

STRATEGI MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN YANG KREATIF DAN INOVATIF (STUDI KASUS SMA AL-HASIBIYAH SUKABUMI) : Peropsal Penelitian

Fuji Maulana^{1*}, Penulis Kedua²

¹*fuji.maulana_mn19@nusaputra.ac.id*

²*Afiliasi, e-mail*

Abstract: *This study aims to analyze the application of entrepreneurial strategies in an educational institution in an effort to instill an entrepreneurial spirit. The object of this research is the educational institution of SMA Al-Hasibiyah Sukabumi. Descriptive qualitative analysis techniques are carried out to produce outputs in the form of written works presented in research to reveal research phenomena in more depth.*

Kata Kunci: *Entrepreneurship, Learning, Creative, Innovative*

Klasifikasi JEL:

*** E-mail penulis terkait:** email.correspondence@email.you

ISSN: 2686-4789 (Print); ISSN: 2686-0473 (Online)

<https://senmabis.nusaputra.ac.id/>

INTRODUCTION

Penanaman jiwa wirausaha harus ditanamkan pada lembaga pendidikan agar tercipta generasi muda yang cerdas yang dapat mandiri dan sadar akan kesejahteraan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri dengan upaya meningkatkan perekonomian Indonesia yang lebih maju.

Dalam masa perkembangan industri saat ini, Indonesia memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah mempersiapkan generasi muda untuk bersaing di lingkungan global. Salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat Indonesia adalah meningkatnya pengangguran seiring dengan menurunnya prospek kerja dan melemahnya perekonomian nasional.

Wirausahawan adalah orang yang dapat melihat kemungkinan dan kemudian membentuk organisasi untuk memanfaatkannya, seperti memiliki fungsi dan tindakan untuk dikerjakan dan memanfaatkan peluang dengan membentuk organisasi (Nining Harmani et al., 2020).

Harapan diterima kerja di dunia kerja tentunya tidak salah, namun tidak dapat dipungkiri bahwa peluang karir juga cukup terbatas dan tidak berbanding lurus dengan lulusan perguruan tinggi, baik SD, SMP, maupun SMA. Akibatnya, semua pihak harus terus berpikir dan bertindak untuk menjembatani kesenjangan antara lapangan kerja dan lulusan lembaga pendidikan.

Disparitas ini meningkatkan tingkat pengangguran. Pengangguran adalah masalah serius dalam pembangunan kritis, terutama di bagian pedesaan nusantara. Salah satu jawabannya adalah menghasilkan lulusan dari lembaga pendidikan dengan kapasitas untuk mengembangkan keterampilan dan memulai berwirausaha untuk mereka sendiri. Orang menjadi wirausaha karena berbagai alasan, antara lain keinginan untuk mencari nafkah atau meningkatkan pendapatan, untuk memperoleh gengsi atau

untuk dikenal dan untuk bertemu banyak orang, untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan untuk lebih mandiri dan produktif. Semua faktor ini memotivasi orang untuk memulai bisnis mereka sendiri. Dan dapat dibaca bahwa kewirausahaan adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan dengan tujuan menciptakan atau menjual barang atau jasa secara menguntungkan.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang lebih kreatif dan produktif. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, Kemendikbud telah menjabarkannya melalui langkah strategis dalam implementasi Kurikulum 2013.

Tujuan Kurikulum 2013 akan lebih tercapai ketika peserta didik memiliki jiwa dan ketrampilan kewirausahaan, mereka akan menjadiwarganegara yang produktif, kreatif dan inovatif yang dilandasi nilai-nilai karakter bangsa dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Rancangan Kurikulum 2013 merupakan implementasi kecakapan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration dan Communication).

Dengan adanya kerangka pemikiran tersebut peneliti mencoba untuk melakukan riset dengan judul "strategi menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif studi kasus siswa SMA AL-Habsiyah Kec. Lenkong Kab. Sukabumi dengan beberapa rumusan masalah yang telah di susun oleh peneliti". SMA Al-Hasibiyah dipilih dalam kontek penelitian ini karena memiliki ekstrakurikuler kewirausahaan yang diterapkan apakah dengan adanya peraktik

pembelajaran kewirausahaan tersebut memiliki dampak terhadap siswanya.

Rumusan masalah yang coba peneneliti susun untuk melaksanakan penelitian ditinjau dengan fokus:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa yang diterima dari Lembaga Pendidikan dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

2. Seberapa efektik siswa menamdagatkan pembelajaran yang di terapkan oleh oleh Lembaga Pendidikan untuk siswa dapat menerapkan jiwa kewirausahaan.

3. Apakah perlu pembaharuan strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di Lembaga Pendidikan tersebut.

LITERATURE REVIEW

Secara Bahasa, istilah wira usaha merupakan terjemahan dari kata entrepreneur. Enterpreneur berasala dari Bahasa Perancis, dari segi Bahasa Indonesia kata wira usaha berasal dari dua kata, yaitu kata wira yang mempunyai arti berani, unggul, gagah, pejuang, berani, ksatria. Yang kedua adalah kata usaha berarti bekerja atau melakukan sesuatu. Dengan demikian pengertian dari wira usaha dipandang dari sisi arti kata adalah orang yang Tangguh melakukan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa wira usaha adalah kemampuan untuk berdiri sendiri, berdaulat, merdeka lahir dan batin. Dengan kata lain, wirausaha adalah sumber peringatan kepribadian, suatu proses dimana orang yang mengejar peluang, merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk memacu kreativitas (Siti Syamsiah, 2021).

Kewirausahaan

Thomas W Zimmerer 1996 dalam (Siti Syamsiah, 2021) Kewirausahaan didefinisikan sebagai penggunaan kreativitas dan penemuan untuk

memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang. Kewirausahaan adalah kapasitas untuk menghasilkan dan membangun kemungkinan bisnis baru, serta mengelola sumber daya manusia dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk memanfaatkan dan membuat keputusan yang tepat untuk mencapai kesuksesan (Nining Harmani et al., 2020). Kewirausahaan harus dibarengi dengan seorang pelaku wirausaha (entrepreneur) yang kreatif dan inovatif.

Wirausaha adalah orang yang dalam banyak kesempatan memiliki kepercayaan diri untuk mengambil risiko dalam membangun usaha, yang menunjukkan bahwa ia mandiri secara psikologis dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau khawatir, bahkan dalam kondisi yang tidak pasti (Juniariani et al., 2020). Pengusaha harus memahami manajemen keuangan yang solid sehingga mereka dapat mengambil keputusan investasi yang terbaik untuk keberadaan perusahaan mereka.

Lambing dan Charles R. Kuel 1999 dalam (Endang Mulyani et al., 2014) Kewirausahaan adalah tindakan kreatif di mana nilai diciptakan dari ketiadaan. Kewirausahaan adalah proses yang menuntut keberanian untuk mengambil risiko yang diperhitungkan untuk merebut dan memanfaatkan peluang terlepas dari sumber daya yang ada.

(Nurseto, 2004) Mendefinisikan beberapa hal penting yang dimaksud kewirausahaan sebagai berikut :

1. Untuk melakukan sesuatu harus ada usaha atau tindakan.
2. Menciptakan nilai baru agar apa yang dihasilkan memiliki nilai tambah di pasar dan memiliki keunggulan.
3. Ada peluang bisnis. Yaitu kemampuan dan kecepatan dalam mengidentifikasi peluang bisnis.
4. Mengambil kesempatan. Bawa dalam pengertian kewirausahaan, seorang wirausahawan berani dan siap mengambil peluang untuk

- mengambil keuntungan dari risiko tersebut.
5. Memiliki pengalaman atau kemampuan manajemen dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menganut paham kewirausahaan, seseorang harus memiliki pengalaman atau kemampuan dalam mengelola suatu kegiatan organisasi serta kemampuan untuk berkomunikasi.
 6. Kapasitas untuk menggerakkan berbagai potensi yang ada dan dibutuhkan oleh seorang wirausahawan, seperti sumber daya manusia, modal, dan sumber daya yang beragam yang diperlukan untuk menjalankan dan berkembang dalam suatu kegiatan komersial

Kewirausahaan Kreatif dan Inovatif

Seorang wirausaha memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam rangka memecahkan masalah dan menciptakan peluang guna mencapai keberhasilan, dan selalu berprinsip bahwa apapun yang dilakukan harus dilakukan dengan usaha yang maksimal agar dapat mencapai hasil yang maksimal, karena kesuksesan adalah sebuah proses (Hendarwan, 2018).

Menurut (Hidayat & Nawawi, 2022) Hakikat kreativitas adalah adanya kebaruan dan orisinalitas dimana individu yang kreatif pada umumnya mampu menghasilkan ide atau gagasan dan atau produk baru.

Adapun pengembangan kreativitas menurut Jordan E dalam (Hidayat & Nawawi, 2022) cara pengungkapan kreatifitas yaitu:

1. Cari tahu, kami selalu bertanya ketika kami memiliki masalah dan ingin menyelesaikannya.
2. Dengan bersikap terbuka. Terbuka untuk pengalaman baru, bahkan jika mereka merasa asing dan tidak menyenangkan pada awalnya.
3. Anda harus bersedia mengambil risiko melawan arus, menghasilkan sebuah kegagalan, dan bahkan

- menjadi bahan tertawaan.
4. Terus bersemangat tentang apa yang Anda lakukan, dan kreativitas Anda akan muncul.

Menurut (Mashudi & Nurul, 2005) Seseorang yang berjiwa wirausaha dicirikan oleh rasa inventif yang kuat dalam mengembangkan barang atau ide baru, kemampuan untuk merencanakan dan mengatur dengan baik, rasa kepemimpinan yang kuat dalam memotivasi diri sendiri atau orang lain untuk mencapai tujuan, dan kepercayaan diri untuk mengambil risiko. Menurut Zimmerer dalam (Nining Harmani et al., 2020) Inovasi adalah kapasitas kreatif untuk menghasilkan peluang dalam penyelesaian masalah yang dapat meningkatkan atau memperkaya kehidupan manusia. Wirausahawan harus berinovasi agar berhasil. Inovasi adalah tindakan kewirausahaan yang digunakan untuk mencapai kesuksesan kompetitif.

Untuk menghasilkan inovasi, menurut Kotler dan Keller dalam (Menik & Najwa, 2018) Jelaskan dengan mengembangkan produk atau layanan model lama, mereplikasi atau mereproduksi prosedur tetapi menambahkan perbaikan kreatif untuk membuatnya lebih baik, dan menggunakan teknik sintetis, pada dasarnya mengintegrasikan konsep atau model lama dengan model baru untuk membuat item baru menggunakan metode baru.

Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan sangat memerlukan pendekatan kreatif produktif, karena salah satu karakteristik wirausahawan itu adalah kreatif. Menurut Suryosubroto (Afandi, 2019) Siswa dapat menemukan konsep belajar mereka sendiri melalui pendekatan yang beragam, mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang ditentukan, dan memiliki kepercayaan diri, yang merupakan ciri dari pembelajaran kreatif yang produktif. Menurut (Kurnia et al., 2018) Objek pembelajaran lebih ditekankan pada kompetensi atau kemampuan membuat rumusan dalam hidup sehingga memiliki

tujuan yang jelas, kemampuan mendorong atau memotivasi diri sendiri karena seorang wirausaha akan menghadapi berbagai potensi tantangan, kemampuan memotivasi diri sangat penting untuk seorang wirausahawan, dan kemampuan berinisiatif merupakan kemampuan selanjutnya yang diperlukan. Seorang wirausahawan harus memiliki kreativitas karena merupakan atribut utama seorang wirausahawan untuk dapat mengungkap ide-ide baru dengan cara apa pun untuk menghasilkan peluang baru di bidang bisnis pada khususnya.

Ibnu Soedjono 2003 dalam (Maryanti, 2017) Wirausahawan adalah seseorang yang inisiator, innovator, cretaor dan organisator yang penting dalam suatu kegiatan usaha yang dicirikan : (a) selalu mengamankan investasi terhadap resiko, (b) mandiri, (c) berkreasi menciptakan nilai tambah, (d) selalu mencari peluang, (e) berorientasi ke masa depan.

METHODOLOGY

Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan. Sebuah studi kualitatif adalah salah satu yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kejadian, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan ide-ide individu atau kelompok orang (Rapanna, 2021).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara langsung fenomena yang terjadi di lokasi dengan menyelidiki dan memahami fenomena yang lebih dari sekedar proses, sehingga diperoleh data baik secara individu maupun kelompok yang konsisten dengan yang ada di lokasi penelitian, mulai dari konsep, strategi implementasi, dan kondisi sumber daya. sifat tentang promosi kewirausahaan yang ditanamkan SMA Al-Hasibiyah.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Hasibiyah Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi.

SMA Al-Hasibiyah dipilih sebagai latar penelitian ini dikarenakan ada beberapa faktor menarik untuk diteliti, yaitu:

1. Kondisi geografi kecamatan lengkong yang potensi kewirausahaan nya bisa digali.
2. Lulusan sekolah setingkat atas yang memilih bekerja di perusahaan dari pada mengembangkan potensi geografi di daerahnya sendiri.

Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari subyek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dan dokumen terkait dengan fokus penelitian. Informasi yang dimaksud disini dapat diperoleh dari wawancara dan atau dari dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Data primer terkait dengan fakta, informasi pokok terkait strategi pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MSA Al-Hasibiyah yaitu kepada siswa dan lulusan SMA Al-Hasibiyah

Data skunder sebagai pelengkap dan penguat data primer yang dapat diperoleh melalui dokumen yang berkaitan dengan aktivitas penanaman jiwa kewirausahaan siswa, misalnya: jadwal kegiatan praktik kewirausahaan siswa, aktivitas dan dokumentasi keberhasilan penanaman jiwa kewirausahaan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan teknik penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh Sugiyono yaitu melalui pengamatan langsung, tanya jawab, dan dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam dan terbuka, yakni dengan responden dan key informan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan terperinci sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Pengajar Sekolah dan Siswa Sekolah kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang konsep

pendidikan jiwa kewirausahaan yang ada di SMA Al-Hasibiyah serta terkait pelaksanaannya. Sedangkan untuk mengetahui dampak dari pendidikan jiwa kewirausahaan yang ditanamkan pada santri diperoleh melalui wawancara dengan Siswa SMA Al-Hasibiyah. dengan wawancara terbuka peneliti dapat memberikan pertanyaan yang lebih banyak karena data dapat berkembang sesuai dengan data di lapangan terkait strategi pembelajaran jiwa kewirausahaan.

Observasi pada penelitian ini, peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan penanaman jiwa kewirausahaan. Adapun hal-hal yang diamati terdiri dari: konsep pendidikan jiwa kewirausahaan yang ada di SMA Al-Hasibiyah, bagaimana strategi pesantren dalam melaksanakan penanaman jiwa kewirausahaan pada siswa dan mengamati dampak yang dihasilkan dari pembelajaran kewirausahaan pada siswa.

Dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data seperti profil lembaga, dan terkait pembelajaran kewirausahaan SMA AL-Hasibiyah..

Analisis Data

Analisis data sebagai proses dimana mencari dan mengatur data yang telah didapatkan peneliti menjadi data yang sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data menurut (Rapanna, 2021), yaitu: meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi Data, yaitu menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan dengan menyesuaikan pada fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti tentang strategi pendidikan menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa SMA Al-Hasibiyah. Bertujuan untuk menghindari data yang tidak sesuai dengan objek penelitian.

Display Data, yakni penyajian yang telah

direduksi sesuai dengan fokus penelitian agar mudah dipahami dan diambil kesimpulan. Penarikan Kesimpulan yang diselaraskan dengan analisis data (reduksi dan pemaparan data) sehingga dapat menjawab fokus penelitian terkait strategi Lembaga Pendidikan SMA Al-Hasibiyah dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Untuk memeriksa keabsahan data mengenai strategi pendidikan pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan di SMA AL-Hasibiyah menggunakan metode triangulasi yaitu metode untuk memastikan kevalidan data terdapat dua jenis triangulasi diantaranya:

Triangulasi sumber merupakan membandingkan hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan sumber lainnya. Misalnya wawancara dengan kepala sekolah sekaligus sebagai pengelolaan kewirausahaan dipadukan dengan informan lainnya. Untuk menghasilkan data yang valid (Rapanna, 2021).

Triangulasi metode merupakan pengecekan data yang dihasilkan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya, membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan penelitian (Rapanna, 2021).

EXPECTED RESULTS

Pada kesempatan ini peneliti mencoba membuat rencana penilitian yang perupaya meneliti tentang penerapan jiwa kewirausahaan yang ada di seatu Lembaga Pendidikan besar harapan penelitian ini bisa membawa manfaat bagi peniliti dan juga Lembaga Pendidikan yang diteliti supaya bisa meningkatkan strategi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang lebih kreatif dan inovatif.

REFERENCE

- Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al- Mawaddah Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7, 55–68.
- Endang Mulyani, M., Barkah Lestari, L., Daru Wahyuni, W., & Kiromim Baroroh, K. (2014). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ekonomi (Strategi Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Guru Dan Siswa). *Inotek*, 14(2), 167–180.
- Hendarwan, D. (2018). Menumbuhkan Jiwa , Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis. *MBIA*, 17(2), 59–68.
- Hidayat, T., & Nawawi, Z. M. (2022). STRATEGI MENUMBUHKAN JIWA KREATIF DAN INOVATIF DALAM KEWIRAUSAHAAN. *Ridwan Institute*, 6.
- Juniariani, N. M. R., Sanjaya, I. K. P. W., & Mariyatni, N. P. S. (2020). Pengelolaan Keuangan, Strategi Pemasaran, Dan Jiwa Kewirausahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 125. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i2.17706>
- Kurnia, C. F., Yuwana, N. N., & Cahyani, A. P. (2018). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital. *Sinergitas Quadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*, 188–192.
- Maryanti, S. (2017). Strategi Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Mahasiswa Di Universitas Lancang Kuning. *Junral Pekbis*, 9(3), 175–184. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/viewFile/4632/4416>
- Mashudi, & Nurul, L. (2005). *Implementasi manajemen kewirausahaan sekolah berbasis kreativitas dan inovatif di smk negeri 1 jabon, kabupaten sidoarjo*. 1, 887–905.
- Menik, A., & Najwa, L. (2018). Peran pendidikan kewirausahaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *FIP IKIP Mataram*.
- Nining Harmani, H., Dodi Tisna Amijaya, D., & Luthfi Setiadiwibawa, L. (2020). MODEL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KREATIF MELALUI PRAKTEK USAHA DALAM MENUMBUHKAN KREATIFITAS DAN INOVATIF MAHASISWA. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 22(1), 79–87. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.24510>
- Nurseto, T. (2004). Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i1.675>
- Rapanna, P. (Ed.). (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*(1st ed.). CV. syakir Media Press.
- Siti Syamsiah, S. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Uniska MAB.*, 1, 147–154.